

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

NAM

Nahum 1:1–8, Nahum 1:9–3:19

Nahum 1:1–8

Allah memberikan sebuah penglihatan kepada Nabi Nahum.

Bagian pertama dari penglihatan itu adalah tentang siapa Allah. Nahum menggambarkan Allah sebagai Allah yang cemburu dan murka. Allah cemburu ketika umat-Nya mempercayai siapa pun atau apa pun selain Dia untuk menyelamatkan mereka. Allah marah ketika manusia melakukan hal-hal yang jahat. Allah sabar dan tidak cepat bertindak dalam murka-Nya. Hal ini memberikan kesempatan kepada manusia untuk berbalik dari dosa mereka dan bertobat. Jika mereka tidak mau mengubah cara hidup mereka, Allah akan menjatuhkan penghakiman atas mereka.

Semua hal ini berlaku untuk setiap orang dan setiap suku bangsa. Ketika Allah mengambil tindakan karena kemarahan-Nya, Ia keluar dengan badai dan api. Seperti itulah tindakan Allah yang terlihat oleh Nahum dalam penglihatannya. Nahum menggambarkan kuasa Allah atas ciptaan. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memiliki kuasa atas segala sesuatu yang ada. Termasuk di dalamnya adalah manusia. Nahum juga menggambarkan Allah itu baik. Manusia harus percaya hanya kepada-Nya untuk mendapatkan keselamatan. Allah memelihara orang-orang yang meminta pertolongan-Nya ketika mereka dalam kesulitan.

Nahum 1:9–3:19

Nahum menyampaikan pesan penghakiman terhadap Niniwe dan Asyur. Kisah tentang Yunus juga mencakup pesan penghakiman terhadap Niniwe. Itu terjadi bertahun-tahun sebelum zaman Nahum. Pada waktu itu Yunus menyampaikan pesan Allah kepada orang-orang dan pemimpin-pemimpin Niniwe. Orang-orang Niniwe mendengarkan dan mengubah cara hidup mereka. Mereka berhenti melakukan hal-hal yang jahat.

Allah bermurah hati kepada mereka dan tidak menjatuhkan hukuman yang telah diperingatkan-Nya kepada mereka.

Namun, pada zaman Nahum, orang-orang Niniwe dan Asyur kembali melakukan kejahatan. Pesan yang dibawa oleh Nahum berbeda dengan pesan Yunus. Pesan itu bukan hanya peringatan kepada kota Niniwe, melainkan sebuah perintah dari Allah kepada seluruh bangsa Asyur. Pemerintah Asyur tidak akan memiliki kekuatan lagi. Allah telah menggunakan pemerintah dan tentara Asyur sebagai alat-Nya untuk menjatuhkan hukuman. Mereka membawa penghakiman-Nya terhadap kerajaan utara dengan mengambil alih kendali penuh atas kerajaan itu. Mereka mendatangkan penghakiman-Nya terhadap kerajaan selatan dengan menyebabkan banyak kerusakan. Allah tidak mengizinkan Asyur menguasai sepenuhnya kerajaan selatan. Tetapi kerajaan selatan dipaksa untuk mendukung pemerintah Asyur dengan pajak.

Kisah tentang hal ini dicatat dalam Kitab 2 Raja-raja pasal 18 dan 19. Namun, bangsa Asyur tidak menyadari bahwa kesuksesan yang mereka raih karena Allah yang memberikannya. Mereka menyembah dewa-dewa dan membuat rencana jahat melawan Tuhan. Mereka berbohong, mencuri, membunuh, dan melakukan sihir. Mereka berdagang dan berbisnis dengan cara-cara yang menghancurkan kelompok-kelompok masyarakat serta negeri itu. Cara hidup seperti ini sepenuhnya bertentangan dengan cara hidup yang Allah kehendaki. Karena itu, Allah tidak mau lagi menggunakan bangsa Asyur sebagai alat-Nya. Raja, para pemimpin, tentara dan para pedagang akan dibunuh. Nahum menyampaikan pesannya tentang Asyur kepada orang-orang di kerajaan selatan. Mereka hanyalah salah satu dari kelompok orang yang menderita karena Asyur. Ketika Allah menghentikan tindakan jahat pemerintah Asyur, hal itu merupakan kabar baik. Hal itu merupakan kabar baik bagi orang-orang yang diperlakukan dengan buruk oleh pemerintah Asyur. Penderitaan

mereka telah berakhir dan mereka dapat menikmati damai untuk sementara waktu.